

ABSTRAK

Al Amin, Muhammad Fajar. 2017. *Hubungan Pengelolaan Kelas Berbasis Pendekatan Sosio Emosional dengan Efektivitas Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Jember*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember, Dosen Pembimbing I : Bahar Agus Setiawan, S.Th.I, MM.Pd, Dosen Pembimbing II : Siti Nursyamsiyah, SS.M.Pd

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Pendekatan Sosio Emosional, Efektivitas Pembelajaran

Pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan, meningkatkan, memahami, serta membentuk sosok karakter dari seorang pemula hingga menjadi ahlinya. Seperti yang tertulis pada pasal 3 di dalam Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No. 20 tahun 2003. Dalam pendidikan agama islam guru dituntut untuk menguasai berbagai macam pengelolaan kelas dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi peserta didik. Salah satu metode pengelolaan kelas dalam pembelajaran yang digunakan disini adalah pendekatan sosio emosional. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengelolaan kelas berbasis pendekatan sosio emosional dengan efektivitas pembelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Penelitian kuantitatif ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Prosedur penelitian yang dipakai adalah menggunakan prosedur penelitian Arikunto (2014:61), analisis hasil penelitian yang dipakai adalah menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22* dengan rumus korelasi koefisien. Dengan menggunakan instrumen pengumpulan data metode angket atau kuesioner dengan jumlah butir pertanyaan masing-masing variabel 10 butir pertanyaan, yang telah diuji hasil validitas dan reliabilitasnya.

Tujuan penelitian ini akan mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai penulis yaitu, untuk mengetahui hubungan antara pendekatan sosio-emosional dalam pengelolaan kelas dengan efektivitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Pada hasil *Correlation* diperoleh variabel pemilihan pendekatan sosio emosional mempunyai nilai *Sig* sebesar 0,00. Dibandingkan dengan probabilitas sebesar 0.05, ternyata nilai probabilitas lebih besar dari Sig ($0.05 > 0.00$), maka berdasarkan data tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan sosio emosional mempunyai nilai yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan sosio emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas pembelajaran. Maka dari itu disarankan kepada lembaga sekolah maupun guru pengajar untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih mengelola kelasnya, guna meningkatkan kualitas dan efektivitas baik di dalam pembelajaran maupun pendidikan pada umumnya.

ABSTRACT

Al Amin, Muhammad Fajar. 2017. *Relationship Management Class-Based Approach to Effective Socio-Emotional Learning in SMA Muhammadiyah 3 Jember*. Essay, Department of Islamic Education Faculty of Islamic Studies, University of Muhammadiyah Jember, Preceptor I: Bahar Agus Setiawan, S.Th.I, MM.Pd, Preceptor II: Siti Nursyamsiyah, SS.M.Pd

Keywords: Classroom Management, Socio-Emotional Approach, Learning Effectiveness

Education is a deliberate process to assist students in developing, improving, understanding, as well as forming the figure of a character from a beginner to become an expert. As written on Subsection 3 in the Law on National Education System Law No. 20 of 2003 In the Islamic religious education teachers are required to master a wide range of classroom management in learning appropriate to the characteristics and conditions of learners. One of classroom management method that was used is in learning that is used here is the socio-emotional approach. The problem in this study is whether there is a relationship-based classroom management socio-emotional approach to the effectiveness of learning at SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Quantitative research was conducted at SMA Muhammadiyah 3 Jember. Research procedure is to use the research procedure used was Arikunto (2014: 61), the data analysis of this research used IBM SPSS Statistics 22 program with a correlation coefficient formula. The data collection method were instrument/questionnaire consist of ten (10) questions in each variable, which have been tested for validity and reliability results.

The purpose of this study was to determine the relationship will reveal the targets to be achieved, namely the author, to determine the relationship between socio-emotional approach to classroom management and the effectiveness of learning.

The results of this study indicate a probability value of 0.05 is greater than the probability value Sig or (≥ 0.05 Sig), it is rejected and H_0 received significant meaning. Correlation results obtained on the selection of variables socio-emotional approach has the Sig value of 0.00. Compared with a probability of 0.05, was greater than the probability value Sig ($0.05 > 0.00$), then based on these data H_0 H_a rejected and accepted, meaning significantly. This proves that the socio-emotional approach has significant value to the effectiveness of learning.

It can be concluded that the socio-emotional approach has a significant relationship with the effectiveness of learning. Thus it is advisable to institute schools and teachers have to be more creative and innovative for choosing to manage her class, in order to improve the quality and effectiveness both in learning and education in general.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan, meningkatkan, memahami, serta membentuk sosok karakter dari seorang pemula hingga menjadi ahlinya. Seperti yang tertulis pada pasal 3 di dalam Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No. 20 tahun 2003 yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Agar proses di dalam pendidikan itu berjalan dengan baik maka diperlukan banyak faktor yang bisa menunjang terjadinya pendidikan. Yaitu salah satunya seperti adanya kurikulum, rencana pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, sarana dan prasarana dalam pembelajaran, dan yang lainnya, semua hal tersebut dibutuhkan agar proses tersebut berjalan sesuai yang diinginkan. Dan dari semua faktor tersebut yang paling dibutuhkan adalah tenaga kependidikan atau yang kita kenal sebagai guru. Guru lah yang menjadi sosok penting dalam proses pendidikan.

Di dalam bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan pasal 39 ayat 1-2 pada UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 berisi tentang, “Tenaga

kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Memang guru adalah faktor utama yang haruslah diperbaiki terlebih dahulu, karena guru adalah pendukung utama dalam dunia pendidikan. Meskipun tidak ada gedung, fasilitas memadai, bangku-bangku, namun proses pembelajaran akan berlangsung jika guru ada untuk mendidik para siswanya. Karena seperti menurut (Wiyani dan Barnawi, 2012:102) bahwasanya guru membawa amanah Ilahiah untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia dan mengarahkannya untuk senantiasa taat beribadah kepada Allah dan berakhlak mulia.

Pada hakikatnya, guru adalah *abu al-ruh* (bapak ruhani) bagi peserta didiknya. Guru adalah orang yang berilmu pengetahuan yang memberikan santapan ruhani dan memperbaiki tingkah laku peserta didik (Wiyani dan Barnawi, 2012:105).

Sebagai guru harusnya kita menyadari bahwa jalan ini merupakan profesi yang memelopori sebuah bangsa. Menurut (Komarudin dan Aris,2015:3) menyatakan bahwa guru seseorang yang diharapkan darinya muncul martabat diri, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Orang yang sanggup menjalani profesi ini hanyalah orang-orang yang memiliki potensi lengkap. Ia bukanlah orang yang sebatas cerdas akal atau intelektualnya. Ia haruslah cerdas spiritual, emosional,

dan sosialnya. Ia juga seorang yang berbadan sehat sehingga, dapat menunaikan tugasnya dengan baik. Inilah profesi yang sangat membutuhkan orang-orang berpotensi tinggi dan memiliki militansi kokoh. Inilah profesi yang membutuhkan hati nurani, keluwesan, rasa percaya diri dan kecerdasan akal yang mumpuni. Namun, menurut keduanya, dibanyak profesi lain, selalu saja ada dua sisi kondisi yang lazim ditemukan dimasyarakat, yakni sisi realitas, dan idealitas seorang guru. Berdasarkan dua tinjauan ini (Komarudin dan Aris,2015:4-5) menyatakan ada tiga kategori guru yang dikemukakan dalam istilah guru “*nyasar*”, guru “*bayar*”, dan guru “*sadar*”.

- a) Guru *nyasar* adalah guru yang terjun menjadi guru secara terpaksa. Dirinya tidak mampu mengarungi karir pekerjaan lainnya kecuali hanya menjadi guru. Menjadi guru hanyalah pelarian. Berpikir pendeknya, dari pada menganggur atau sekedar mengisi waktu luang. Diduga, dari tangannyalah bermunculan peserta didik phobia dengan pembelajaran. Dari seorang guru *nyasar* ini apapun materi pelajaran yang diajarkan menjadi hal yang menakutkan, menjenuhkan, dan menyebalkan.
- b) Kemudian guru *bayar* adalah guru yang sebenarnya hampir sejenis dengan guru *nyasar*, yakni sama-sama terjerumus secara terpaksa menjadi guru. Artinya, tujuannya bukan semata-mata panggilan dari hati. Berbeda dengan tipe sebelumnya guru dalam kategori ini memiliki kompetensi yang dapat diandalkan. Seorang guru bayar memperhitungkan secara signifikan pekerjaan yang diberikan dengan finansial yang didapatkannya. Sehingga layanan yang dilakukannya secara substansi merupakan proses transaksional. Celakanya, guru seperti ini berkemungkinan meninggalkan

lembaga yang menjadi tempatnya berkibrah atas tanggungjawabnya hanya karena alasan “*perut*”.

- c) Adapun guru *sadar* adalah guru yang sebenar-benarnya guru. Ia melakukan aktivitas dan tanggung jawabnya karena panggilan jiwa. Ia memiliki energi untuk melayani dengan cinta dan mendidik dengan sepenuh hati. Kompetensinya sama tinggi dengan motivasi yang dimilikinya. Hal itu tidaklah mengherankan karena guru sadar senantiasa bersungguh sungguh dalam menuntut ilmu sebagai bekal menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa betapa pentingnya kualitas seorang guru dalam membawakan proses pembelajaran untuk berjalannya pendidikan. Dewasa ini mengetahui bagaimana seorang guru profesional yang dibutuhkan yaitu seorang guru yang sudah menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, menguasai langkah-langkah dalam strategi dan model pembelajarannya, mampu mengelola kelas dengan baik menggunakan pendekatan-pendekatannya.

Seperti saat sekarang ini guru dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mempengaruhi kepribadian, ideologi, cara berpikir dan akhlak siswa. Derasnya arus informasi media massa (baik cetak maupun elektronik) yang masuk ke negara kita tanpa adanya seleksi sangat berpengaruh dalam mengubah pola fikir, sikap dan tindakan generasi muda. Hal ini sudah dibuktikan realitasnya pada kehidupan para generasi muda saat ini, banyaknya siswa yang bolos sekolah, pergaulan yang salah, ditambah lagi saat

sekolah para siswa saat di kelas menampakkan rasa bosannya karena guru yang masih memegang cara konvensional dalam mengajar.

Jika hal ini berulang terus menerus bagaimana pemerintahan bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat dari isi Undang-Undang Sisdiknas semakin meyakinkan, bahwa guru bertanggung jawab atas berjalannya pendidikan atau proses pembelajaran. Hal ini membuat seorang guru haruslah memiliki bekal keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, menilai hasil, membimbing, mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Dan yang paling penting seorang guru harus memiliki keterampilan dalam menguasai kelasnya, mengelola kelasnya agar peserta didik yang turut ada dalam kelas tersebut sebagai objek dan subjek pendidikan merasa nyaman dan tidak membosankan, dan mudah menerima apa yang disampaikan oleh gurunya. Karena itu guru yang memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelasnya akan cenderung disukai anak-anak didiknya.

Pengelolaan kelas merupakan bagian dari sebuah metode dan strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Para pakar dalam bidang pengelolaan kelas melaporkan bahwa dalam mengelola kelas terdapat perubahan dalam pemikiran tentang cara terbaik untuk mengelola kelas. Pandangan lama lebih menekankan pada penciptaan dan pengaplikasian aturan untuk mengatur tindakan murid. Sedangkan pandangan yang baru lebih mengfokuskan pada kebutuhan murid untuk mengembangkan hubungan dan kesempatan untuk menata

diri. Pengelolaan kelas yang mengorientasikan murid pada sikap pasif dan patuh pada aturan ketat dapat melemahkan keterlibatan murid dalam pembelajaran aktif, pemikiran, dan konstruksi pengetahuan sosial. Yang terbaru dalam pengelolaan kelas yaitu lebih menekankan pada pembimbingan murid untuk menjadi lebih mau untuk berdisiplin diri dan tidak terlalu menekankan pada pengaturan eksternal atas diri murid.

Seperti menurut (Slavin,2009:154) kelas yang dikelola dengan baik akan membuat murid sibuk dengan tugas yang telah di berikan. Kelas yang dikelola dengan baik juga akan memberikan aktivitas dimana murid menjadi terserap kedalamnya dan termotifasi untuk belajar dan memahami aturan dan regulasi yang harus dipatuhi.

Dalam pengelolaan kelas memiliki beberapa pendekatan yang memiliki pengaruh untuk mengatur suasana kelas menjadi lebih harmonis. Pendekatan tersebut menurut (Djamarah 2014:179-184) yaitu diantaranya, (1) pendekatan kekuasaan, (2) pendekatan ancaman, (3) pendekatan kebebasan, (4) pendekatan resep, (5) pendekatan pengajaran, (6) pendekatan perubahan tingkah laku, (7) pendekatan sosio-emosional, (8) pendekatan kerja kelompok, (9) pendekatan elektis atau pluralistik.

Meninjau dari beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas tersebut di atas menurut peneliti dapat dijadikan salah satu solusi yang baik untuk para guru yang kebingungan bagaimana menghadapi para siswa yang terpengaruh akibat efek negatif era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mempengaruhi kepribadian, ideologi, cara berpikir dan akhlak peserta didik saat ini. Terutama pada pendekatan sosio-emosional. Peneliti lebih tertarik pada

pendekatan ini, dikarenakan setelah melihat beberapa fakta tentang pendekatan sosio-emosional yang memiliki pengaruh besar dalam hubungan antara guru dengan peserta didiknya. Selain itu, peneliti tertarik untuk lebih mendalaminya dan menjadikan penelitian ini sebagai bahan tugas akhir skripsi peneliti.

Beberapa hal yang menjadi fakta di lapangan dalam sosio-emosional yaitu pendekatan ini merupakan suatu penerimaan guru dalam proses pembelajaran yang amat penting dalam membantu peserta didik belajar dan memahami materi dan informasi. Penerimaan guru menandakan bahwa seorang guru memandang peserta didik adalah sebagai individu yang berharga. Hal ini juga menandakan adanya kepercayaan guru kepada peserta didik. Jika tingkah laku peserta didik diterima guru, maka peserta didik itu akan merasa bahwa ia dipercaya dan dihormati. Dengan demikian, guru yang menghormati dan mempercayai peserta didiknya akan mempunyai kesempatan yang besar untuk menciptakan suasana sosio emosional yang dapat membantu kesuksesan belajar siswa. Dan suasana ini akan memberikan dampak positif, para peserta didik yang biasanya merasa bosan, acuh, tak memahami pembelajaran, serta akhlak yang buruk akibat pengaruh negatif dari globalisasi akan mulai diperbaiki oleh guru dengan sikapnya karena peserta didiknya memberikan kepercayaan kepada guru untuk memperbaiki kesalahan, ketidak pahaman, dan kekurangannya. Dan semua materi pembelajaran akan dapat terserap jika di dalam kelas memiliki suatu suasana yang positif.

Seperti halnya dalam jurnal skripsi Yahro (2009:45) menjelaskan bahwa hasil dari penggunaan pendekatan sosio-emosional dapat membuat anak lebih aktif bersosial, mampu bergaul dengan baik, bekerja sama dengan baik, dan dekat

dengan gurunya. Menurut dalam penelitiannya peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pendekatan sosio-emosional sebagai tugas akhir peneliti. Dan sebagai tempat untuk penelitian ini, peneliti memilih di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Alasan peneliti lebih memilih sekolah swasta ini karena setelah melakukan observasi saat pembuatan judul, salah seorang guru di SMA tersebut memiliki hubungan erat dengan peserta didiknya, tanpa berkurangnya rasa hormat peserta didik kepada gurunya. Guru tersebut menunjukkan satu kelas di kelas XI IPA 1, menurutnya kelas tersebut penuh dengan hubungan sosio-emosional yang baik dibandingkan dengan kelas yang lain. Hal tersebut ditunjukkan dari keakraban yang dijalinnya antaran beliau dengan para siswanya di kelas tersebut. Karena itu pula peneliti tertarik untuk meneliti pendekatan ini dan ingin mengetahui sejauh mana hubungan ini dengan Efektivitas pembelajaran saat di kelas.

1.2 Masalah Penelitian

Suatu hal yang sangat prinsip dalam penulisan ilmiah adalah adanya suatu masalah sebagai landasan pembahasan lebih lanjut. Masalah-masalah ini, setelah diidentifikasi, lantas dipilih, untuk kemudian dirumuskan. Perumusan ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya. Merumuskan masalah merupakan pekerjaan yang sulit bagi setiap peneliti. Masalah adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian, sesuatu yang menjadi titik perhatian untuk dipecahkan melalui tata kerja penelitian ilmiah. Masalah berarti setiap persoalan yang terjadi dan menuntut

untuk dipecahkan. Untuk itu kali ini yang menjadi masalah penelitian bagi penulis adalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan Pengelolaan Kelas berbasis Pendekatan sosio-emosional dengan Efektivitas pembelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana dengan masalah penelitian yang penulis rumuskan sebelumnya, tujuan penelitian ini akan mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai penulis yaitu, untuk mengetahui hubungan antara pendekatan sosio-emosional dalam pengelolaan kelas dengan Efektivitas pembelajaran.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan penafsiran serta untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul skripsi ini, maka terlebih dahulu perlu penulis mengenalkan arti dari istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bisa kita artikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

2. Pendekatan Sosio-Emosional

Pendekatan Sosio-Emosional memandang bahwa pengelolaan kelas yang efektif akan tercipta apabila terjadi hubungan yang baik di dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dan murid serta hubungan antar murid. Dalam hal ini guru merupakan kunci pengembangan hubungan tersebut. Oleh karena itu seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi di kelas.

3. Efektivitas Pembelajaran

Di dalam pengajaran Efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan pengajaran. Efektivitas pembelajaran juga merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi almamater

1. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian guna menambah khasanah keilmuan khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan terjun sebagai tenaga-tenaga pendidik, dan umumnya bagi mahasiswa lain yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.
2. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan strategi dan metodologi pendidikan dalam pembelajaran dan juga menambah daftar

perbendaharaan dan kepustakaan, serta referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember.

b. Bagi obyek penelitian

1. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pengelolaan kelas dengan pendekatan sosio emosional.
2. Dapat digunakan sebagai bahan dan tambahan wawasan pengembangan dan evaluasi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi penulis

1. Sebagai bekal pengalaman praktik dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari selama perkuliahan.
2. Sebagai pendidik yang mengajarkan Agama Islam, diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengatasi masalah yang timbul dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.
3. Menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang Hubungan pendekatan sosio emosional dalam pengelolaan kelas dengan efektivitas pembelajaran ini meliputi hubungan-hubungan dalam sosio emosional, adanya sifat keterbukaan guru yang menerima, adanya rasa empati guru terhadap siswa, adanya rasa kepedulian guru terhadap siswa, munculnya kepercayaan antara guru dengan siswa. Kemudian, terjadinya interaksi antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa (dua arah, banyak arah), kemampuan siswa melaksanakan tanggung jawab dari guru, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru, dan tentunya siswa harus mampu mencapai nilai KKM. Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian menggambarkan prosedur yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan beberapa yang data dikumpulkan, serta dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah. Dilihat dari pernyataan tersebut maka bab ini akan menguraikan beberapa sub bab, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis, dan pengecekan keabsahan temuan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Noor, 2015:38) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Variabel-variabel pada penelitian ini diukur (dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Oleh karena itu, peneliti melakukan perhitungan dengan rumus yang ditentukan dengan cara memperoleh data dari peserta didik melalui kuesioner atau angket penelitian.

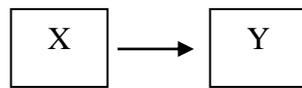
Menurut (Patilima, 2013:5-7) Pada umumnya penelitian kuantitatif dikaitkan dengan epistemologi positifisme, dan biasanya dilihat sebagai kegiatan pengumpulan dan analisis penggunaan angka-angka. Sasaran kajian penelitian adalah gejala-gejala yang diperlakukan sebagai satuan-satuan individu secara keseluruhan merupakan sebuah atau universal. Satuan-satuan individu dipilah-

pilah dan digolongkan ke dalam variabel-variabel, atau satuan-satuan golongan dengan ciri-ciri tertentu, sesuai dengan kepentingan penelitian. Variabel dipisahkan dari konteksnya. Keberadaan sebuah variabel bukan karena didukung oleh keberadaan sistemnya, tetapi didukung oleh teori metodologi yang digunakan oleh peneliti. Hubungan-hubungan di antara variabel-variabel diukur dengan menggunakan tolok ukur yang shahih, secara hipotetis, ditentukan adanya variabel bebas dari variabel tergantung. Karena besarnya populasi maka dalam penelitian kuantitatif digunakan sampel atau satuan jumlah terbatas dari populasi yang secara metodologi mempunyai ciri-ciri yang sama karena itu merupakan representasi atau wakil dari populasi. Data yang dikumpulkan adalah data dalam bentuk angka-angka. Data dianalisis untuk dijadikan pembuktian (*proof*) dalam bentuk grafis misalnya yang tidak perlu diberi interpretasi lagi oleh peneliti yang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesa yang dibuat.

Dengan menggunakan penelitian kuantitatif ini yang akan diteliti adalah “Hubungan pengelolaan kelas berbasis pendekatan sosio-emosional dengan efektivitas pembelajaran”, yang kemudian dapat diketahui bagaimana hubungan pendekatan tersebut dalam pembelajaran siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dan terikat. Karena berdasarkan analisis hubungan penelitian ini memiliki hubungan kausal seperti dalam pendapat Siregar (2014:335) hubungan kausal adalah hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat mempengaruhi antara variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lain (variabel terikat). Adapun dalam pendekatan sosio-emosional sebagai variabel bebas atau sebagai variabel yang mempengaruhi, dan efektivitas pembelajaran sebagai variabel terikat atau sebagai variabel yang dipengaruhi, maka desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :



X = Pendekatan Sosio-emosional

Y = Efektivitas Pembelajaran

3.3 Prosedur Penelitian

Menurut (Arikunto, 2014:61) dalam prosedur penelitian memiliki beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan hipotesis
5. Menentukan variabel dan sumber data
6. Menentukan dan menyusun instrumen
7. Mengumpulkan data
8. Analisis data
9. Menarik kesimpulan
10. Menulis laporan

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Di dalam *Encyclopedia of Educational Evaluation* (Arikunto, 2014:173) tertulis, “*A population is a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes of interest.* Pada penelitian ini, peneliti menggunakan populasi dengan jenis finit yaitu populasi dengan jumlah individu yang ditentukan. Menurut Siregar (2014:63) jenis populasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Populasi finit adalah populasi dengan jumlah individu ditentukan.
- b. Populasi infinit adalah populasi dengan jumlah individu tidak diketahui atau tidak terhingga dengan pasti misalnya jumlah semut.

Adapun populasi dalam penelitian hubungan pengelolaan kelas berbasis pendekatan sosio-emosional dengan efektivitas pembelajaran adalah semua siswa yang berada didalam kelas XI-IPA 1.

3.4.2 Sampel

Menurut Arikunto (2014:174-175) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel random atau sampel acak, sampel campur. Teknik sampling ini menurut Arikunto (2014:177) diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau subjek untuk dijadikan sampel. Setiap subjek yang terdaftar sebagai populasi, diberi nomor urut mulai dari 1 sampai dengan banyaknya subjek. Di karenakan dalam pengambilan sampel penelitian ini jumlah responden kurang dari 100 responden, maka peneliti mengambil sampel dengan

keseluruhan responden yang ada di dalam kelas tersebut. Sampel tersebut adalah kelas XI IPA 1 dengan jumlah sampel 40 siswa.

3.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti akan melakukan penelitian demi mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Jember, Jl. Mastrip No. 03 yang terletak di kecamatan Sumbersari tepat berseberangan dengan SD Muhammadiyah 1 Jember. Alasan peneliti memilih lokasi di SMA Muhammadiyah 3 Jember adalah:

1. Karena dalam pandangan penulis yakin para pendidik dalam lembaga yang dinaungi yayasan Muhammadiyah memiliki pendidik yang termasuk dalam pendidik profesional.
2. Lokasi penelitian mudah dijangkau karena dekat dengan tempat mengajar, efisiensi waktu, tenaga dan keuangan sehingga peneliti lebih mudah dalam pengumpulan data.
3. Untuk mengetahui bagaimana praktik pendekatan pengelolaan kelas ini di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Nashir (dalam Yulia 2014:25) adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan menurut (Noor, 2015:138) teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Di dalam teknik pengumpulan data pada metode ini menggunakan teknik kuesioner atau angket. Menurut (Noor, 2015:139-140) Teknik ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan oleh peneliti. Adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), *checklist* (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkat tertentu). Terdapat empat komponen inti dari sebuah kuesioner, yaitu: (1) adanya subjek, yaitu individu atau lembaga yang melaksanakan penelitian; (2) adanya ajakan, yaitu permohonan dari peneliti kepada responden untuk turut serta mengisi atau menjawab pertanyaan secara aktif dan objektif; (3) adanya petunjuk pengisian kuesioner, yaitu petunjuk yang tersedia harus mudah dimengerti dan tidak bias (mempunyai persepsi macam-macam); (4) adanya pertanyaan atau pernyataan beserta tempat untuk mengisi

jawaban, baik secara tertutup maupun terbuka. Dalam membuat kuesioner harus ada identitas responden (nama responden dapat tidak dicantumkan).

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan sebagai alat pengumpul data, peneliti disini merupakan alat pengumpul data. Seperti Menurut Siregar (2014:75) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengelolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama”. Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah angket untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan hubungan pengelolaan kelas berbasis pendekatan sosio-emosional dan efektivitas pembelajaran.

Sebelum terbentuknya angket penelitian, maka peneliti menyusun kisi-kisi variabel sebagai berikut :

Tabel 1

Kisi-Kisi Instrumen Variabel

No.	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Item Soal
1.	Pendekatan Sosio-Emosional	a.Hub. Interpersonal	a. Sifat Keterbukaan	1. Keterbukaan guru yang menerima keluhan siswa 2. guru yang menerima saran	1 2 3, 4

				3. guru yang menerima kritik siswa	5 6
			b. Rasa kepedulian	1. Rasa empati guru terhadap siswa 2. Rasa simpati guru terhadap siswa	7 8
			c. Rasa Kepercayaan	1. Munculnya kepercayaan antara guru dengan siswa. 2. Munculnya kepercayaan antara siswa dengan siswa	9 10
2.	Efektivitas pembelajaran	1. Kelancaran dalam belajar	a. Interaksi	1. Terjadi interaksi antara guru dengan siswa 2. Interaksi siswa dengan siswa	1 2 3 4 5
			b. Tanggung Jawab	1. Siswa mampu	6

				bertanggung jawab menjaga ketenangan kelas	7
				2. Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dari guru	8
			c. Mencapai nilai yang diharapkan	1. Siswa mampu mencapai nilai KKM	9
					10

3.7.1 Skoring Data

Data penelitian yang dihasilkan dari penyebaran lembar angket berskala pengukuran menggunakan Skala Likert.

Menurut Siregar (2015:25) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua pernyataan, yaitu: pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan

menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub-indikator dapat dijadikan tolok ukur untuk membuat suatu pertanyaan/ Pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

3.7.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan cara menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*.

3.7.2.1 Validitas Data

Menurut Siregar (2014:75) validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*). Misalkan seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka alat ukur yang digunakan adalah timbangan. Timbangan merupakan alat yang valid digunakan untuk mengukur berat, karena timbangan memang untuk mengukur berat. Jika panjang suatu benda yang ingin diukur, maka alat yang digunakan adalah meteran. Meteran merupakan alat yang valid digunakan untuk mengukur panjang suatu benda.

Dan dalam pengujian validitas penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Menurut Jack R. Fraenkel dalam (Siregar, 2014:77) bahwa validasi konstruk (penentuan validitas konstruk) merupakan yang terluas cakupannya dibanding dengan validasi lainnya, karena melibatkan banyak prosedur, termasuk validasi isi dan validasi kriteria.

$$r_{XY} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

3.7.2.2 Reliabilitas Data

Menurut Siregar (2014:87) reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ujian reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan *test retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung realibilitas adalah rumus alpha, yaitu :

$$\left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right]$$

Dan untuk menghitung varians skornya, menggunakan rumus :

$$S_i = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

Kriteria koefisien menurut Guilford dalam (Ruseffendi, 2005:160) yaitu:

Tabel 2

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

3.7.2.3 Uji Normalitas

Selanjutnya uji yang dibutuhkan adalah uji normalitas terhadap serangkaian data bertujuan untuk melihat apakah regresi variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) keduanya mempunyai distribusi normal, mendekati normal atau bahkan tidak normal. Untuk menjamin dan mempertanggung jawabkan langkah-langkah statistik, maka uji normalitas harus terpenuhi, sehingga kesimpulan dari data yang diambil dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mendeteksi normalitas dilakukan uji *P.P Plots* menggunakan program *IBM SPSS Statistic 22*.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan menggunakan analisis hubungan dengan teknik analisis koefisien korelasi. Koefisien korelasi menurut Siregar (2014:337) adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara

dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Nilai korelasi (r) = $(-1 \leq 0 \leq 1)$

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah yang dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Berikut penyajian tingkat korelasi dan kekuatan hubungan menurut Siregar:

Tabel 3
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat Lemah
2.	0,20-0,399	Lemah
3.	0,40-0,599	Cukup
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-0,100	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Paparan Data

Tujuan dari paparan data pada deskripsi hasil penelitian ini adalah untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian baik dari variabel (x) ataupun dari variabel (y) berdasarkan hasil dari data-data jawaban responden atau peserta didik terhadap metode angket yang telah disebarkan selama penelitian. Berikut ini adalah deskripsi data secara berurutan berdasarkan sistematika yang telah disusun pada bab sebelumnya tentang pemaparan data hubungan pengelolaan kelas berbasis pendekatan sosio-emosional dengan efektivitas pembelajaran.

4.1.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan dari hasil metode angket yang telah disusun dan digunakan dalam pengumpulan data kemudian dianalisis tingkat validitas instrumennya. Dengan jumlah responden 40 peserta didik dan menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka nilai r -tabelnya yang digunakan adalah 0,312. Setelah data-data diolah dengan program *IBM SPSS Statistics 22*, yang didasarkan pada rumus koefisien butir lebih besar dari nilai r -tabel maka dapat diketahui bahwa 10 butir instrumen Pendekatan Sosio Emosional didapatkan nilai r -hitung sebesar 0,884. Sedangkan dari 10 butir instrumen efektivitas pembelajaran didapatkan nilai r -hitung sebesar 0,947 sehingga variabel-variabel pada penelitian ini dapat dinyatakan *valid* karena masing-masing variabel mempunyai koefisien r -hitung

lebih besar dari pada r-tabel seperti yang terlihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4

		Correlations		
		Pendekatan_Sosio_Emosional	Efektivitas_Pembelajaran	Total Jawaban
Pendekatan_Sosio_Emosional	Pearson Correlation	1	,686**	,884**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	40	40	40
Efektivitas_Pembelajaran	Pearson Correlation	,686**	1	,947**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	40	40	40
Total Jawaban	Pearson Correlation	,884**	,947**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Adapun uji reliabilitas instrumen penelitian berdasarkan hasil pengolahan data butir angket dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22* dengan jumlah responden 40 peserta didik, maka dari variabel bebas Pendekatan Sosio Emosional didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,713 seperti yang ditunjukkan pada tabel 5. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa instrumen pendekatan sosio emosional mempunyai nilai yang reliable karena berada pada $0,70 \leq r_{11} < 0,90$.

Tabel 5
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	10

Sedangkan variabel terikat efektivitas pembelajaran berdasarkan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22* dengan responden 40

peserta didik, maka didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,845 sehingga dapat diketahui bahwa instrumen efektivitas pembelajaran mempunyai nilai yang reliabel karena berada pada $0,70 \leq r_{11} < 0,90$ seperti yang ditunjukkan pada tabel 6 dibawah ini :

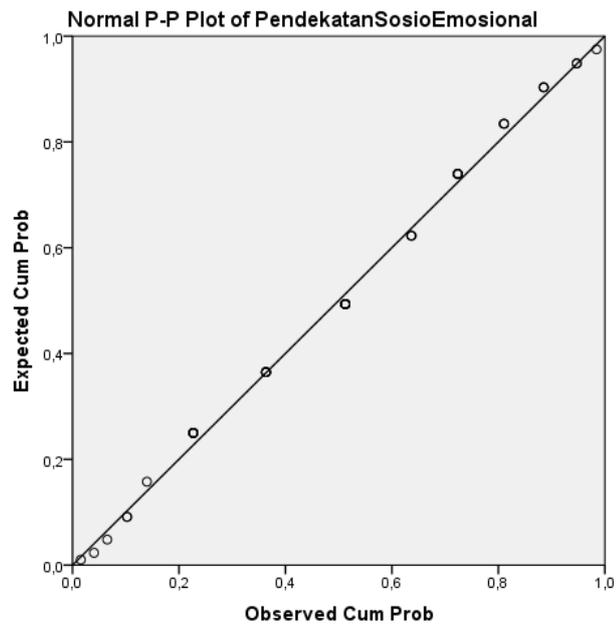
Tabel 6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,845	10

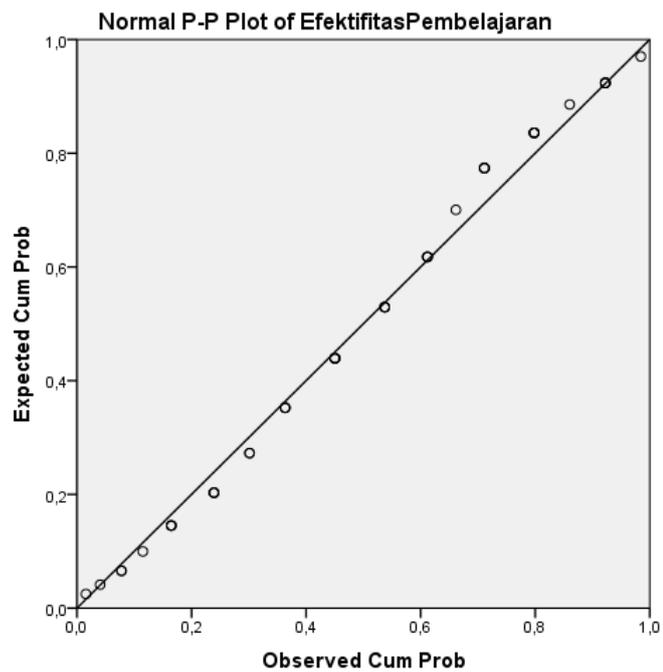
4.1.1.2 Uji Normalitas

Berikutnya perlu dilakukan uji normalitas, yang dilakukan dengan uji *P.P Plots* dengan menggunakan program komputer *IBM SPSS Statistic 22* terhadap 2 variabel yaitu pendekatan sosio emosional dan efektivitas pembelajaran, maka didapatkan hasil seperti yang ditunjukkan grafik 1 dan grafik 2 dibawah ini :

Grafik 1



Grafik 2



Dari grafik 1 dan grafik 2, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pendekatan sosio emosional dengan efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Variabel-variabel mempunyai pengaruh yang positif karena titik-titik pada grafik menunjukkan pada arah yang tidak saling berdekatan. Hal ini berarti bahwa efektivitas pembelajaran menunjukkan hasil yang baik.
2. Variabel-variabel berdistribusi secara normal karena titik-titik pada grafik menunjukkan garis lurus. Dalam artian pendekatan ini menunjukkan adanya hubungan yang baik antara variabel bebas dan terikatnya.
3. Terlihat sedikit kerenggangan pada grafik ke dua yaitu pada variabel efektivitas pembelajaran ini menunjukkan ada sedikit permasalahan dan kekurangan terhadap variabel tersebut. Namun hal, tersebut masih terbilang normal.

Dari uji normalitas yang dilakukan dengan uji *P.P Plots*, maka persyaratan normalitas antara pendekatan sosio emosional dan efektivitas pembelajaran pada dapat terpenuhi.

4.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti melakukan beberapa pengujian di atas yaitu, pengujian validitas, realibilitas, dan normalitas. Maka tahap akhir pada pengujian penelitian ini adalah analisis data yaitu untuk menguji hipotesis penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan menggunakan analisis hubungan dengan teknik analisis koefisien korelasi. Koefisien korelasi menurut Siregar (2014:337) adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat

menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Nilai korelasi (r) = $(-1 \leq 0 \leq 1)$, Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 sampai 1.

Penghitungan teknik korelasi koefisien ini menggunakan program *IBM SPSS Statistic 22*. Maka diperoleh suatu data sebagai berikut:

Tabel 7
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendekatan Sosio Emosional	40,05	3,038	40
Efektivitas Pembelajaran	39,68	4,422	40

Tabel 8
Correlations

		Pendekatan Sosio Emosional	Efektivitas Pembelajaran
Pendekatan Sosio Emosional	Pearson Correlation	1	,686**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
Efektivitas Pembelajaran	Pearson Correlation	,686**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi koefisien menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22* tersebut dapat dianalisis bahwa:

1. Pada tabel 7 *Descriptives Statistics* menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian adalah 40 orang. Dengan nilai rata-rata pada jawaban variabel pendekatan sosio emosional sebesar 40 jawaban, dan

rata-rata pada jawaban variabel efektivitas pembelajaran sebesar 39 jawaban.

2. Pada tabel *Correlations* menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara pendekatan sosio emosional dengan efektivitas pembelajaran menunjukkan hubungan yang kuat, yaitu 0,686. Arti positif adalah hubungan antara variabel x dan variabel y searah, maksud searah disini adalah semakin besar pendekatan sosio emosional yang diberikan maka akan semakin meningkat efektivitas pembelajaran. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil pendekatan sosio emosional yang diberikan maka akan semakin menurun efektivitas pembelajaran tersebut.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

- a. Uraian hipotesis:

Ho: Tidak terdapat yang signifikan antara pendekatan sosio emosional dengan efektivitas pembelajaran.

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara pendekatan sosio emosional dengan efektivitas pembelajaran.

- b. Keputusannya:

1. Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas.

Jika probabilitas (sig) $> \alpha$, maka Ho diterima.

2. Dari tabel *Correlations* nilai *sig* sebesar 0,00

3. Pada penelitian ini nilai $\alpha = 0,05$. Apabila nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \leq \text{Sig}$), maka Ho diterima Ha ditolak artinya tidak signifikan.

Apabila nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Sehingga karena nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Pada tabel *Correlation* diperoleh variabel pemilihan pendekatan sosio emosional mempunyai nilai *Sig* sebesar 0,00. Dibandingkan dengan probabilitas sebesar 0.05, ternyata nilai probabilitas lebih besar dari Sig ($0.05 > 0.00$), maka berdasarkan data tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan sosio emosional mempunyai nilai yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

Table 9

Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0.00 – 0.199	Sangat lemah
2	0.20 – 0.399	Lemah
3	0.40 – 0.599	Cukup
4	0.60 – 0.799	Kuat
5	0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Berdasarkan dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara variabel (X) yaitu pendekatan

Sosio Emosional terhadap variabel (Y) yaitu efektivitas pembelajaran di kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Jember terbukti dengan hasil perhitungan sebesar 0,686 dengan tingkat korelasi yang kuat yaitu sesuai dengan table interpretasi korelasi (tingkat korelasi dan kekuatan hubungan) antara 0,60 - 0,799.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

5.1 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan metode untuk menguji teori – teori tertentu tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Variabel-variabel pada penelitian ini diukur (dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Oleh karena itu, peneliti melakukan perhitungan dengan rumus yang ditentukan dengan cara memperoleh data dari peserta didik melalui kuesioner atau angket penelitian. Variabel hubungan antara variabel Pendekatan Sosio Emosional dengan variabel Efektivitas Pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam judul skripsi peneliti yaitu Hubungan Pengelolaan Kelas Berbasis Pendekatan Sosio Emosional dengan Efektivitas Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada kelas XI IPA 1 dengan mata pelajaran Al-Islam.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner atau angket, berdasarkan hasil koesioner atau angket yang telah disusun dan digunakan dalam pengumpulan data kemudian dianalisis tingkat validitas instrumennya. Dengan jumlah responden 40 peserta didik dan menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka nilai r- tabelnya yang digunakan adalah 0,312. Setelah data-data diolah dengan program *IBM SPSS Statistics 22*, yang didasarkan pada rumus koefisien butir lebih besar dari nilai r-tabel maka dapat diketahui bahwa 10 butir

instrumen Pendekatan Sosio Emosional didapatkan nilai r-hitung sebesar 0,884. Sedangkan dari 10 butir instrumen efektivitas pembelajaran didapatkan nilai r-hitung sebesar 0,947 sehingga variabel-variabel pada penelitian ini dapat dinyatakan *valid* karena masing-masing variabel mempunyai koefisien r-hitung lebih besar dari pada r-tabel.

Adapun uji reliabilitas instrumen penelitian berdasarkan hasil pengolahan data butir angket dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22* dengan jumlah responden 40 peserta didik, maka dari variabel bebas Pendekatan Sosio Emosional didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,713 seperti yang ditunjukkan pada data di BAB IV. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa instrumen tersebut mempunyai nilai yang reliabel karena berada pada $0,70 \leq r_{11} < 0,90$. Begitu pula dengan variabel terikat efektivitas pembelajaran berdasarkan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22* dengan responden 40 peserta didik, maka didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,845 sehingga dapat diketahui bahwa instrumen efektivitas pembelajaran mempunyai nilai yang reliabel karena berada pada $0,70 \leq r_{11} < 0,90$.

Begitupun setelah pengujian normalitas menggunakan uji P-P Plots dengan ditunjukkannya pada grafik 1 dan grafik 2 di bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pendekatan sosio emosional dengan efektivitas pembelajaran bahwasanya, variabel-variabel mempunyai pengaruh yang positif karena titik-titik pada grafik menunjukkan pada arah yang tidak saling berdekatan. Hal ini berarti bahwa efektivitas pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Dan pada grafik tersebut menunjukkan variabel-variabel berdistribusi secara normal karena titik-titik pada grafik menunjukkan garis lurus. Dalam artian pendekatan ini

menunjukkan adanya hubungan yang baik antara variabel bebas dan terikatnya. Namun, meski terlihat sedikit kerenggangan pada grafik ke dua yaitu pada variabel efektivitas pembelajaran ini menunjukkan ada sedikit permasalahan dan kekurangan terhadap variabel tersebut. Sebab hal, tersebut masih terbilang normal.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan korelasi koefisien untuk mencari suatu korelasi dari suatu hubungan menunjukkan bahwa berdasarkan nilai probabilitas, jika probabilitas (sig) $> \alpha$, maka H_0 diterima. Dan pada tabel uji menunjukkan nilai dari *Correlations* nilai *sig* sebesar 0,00. Karena pada penelitian ini nilai $\alpha = 0,05$. Apabila nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0.05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak signifikan. Apabila nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Sehingga karena nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas *Sig* atau ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Pada tabel *Correlation* diperoleh variabel pemilihan pendekatan sosio emosional mempunyai nilai *Sig* sebesar 0,000. Dibandingkan dengan probabilitas sebesar 0.05, ternyata nilai probabilitas lebih besar dari *Sig* ($0.05 > 0.00$), maka berdasarkan data tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan sosio emosional mempunyai nilai yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

Sekarang jika dibandingkan dengan teori bahwa pendekatan sosio emosional ini memiliki hubungan dengan efektivitas pembelajaran seperti pada teori yang telah dijelaskan pada Bab ke II, bahwasanya dampak dari pendekatan sosio emosional yang menunjukkan:

- 1) Sebuah sifat dari guru yang selalu membuka diri merupakan hal yang penting dalam mewujudkan komunikasi antarpribadi secara efektif. Membuka diri merupakan tindakan dengan menunjukkan diri sendiri sehingga membuat oleh orang lain jadi mengenal diri sendiri. Jika keterbukaan ini sudah menjadi hal yang kita pahami maka kita akan mudah menerima, tiap keluhan yang menjadi keluhan anak didik kita, selain itu juga akan mudah menerima kritik dan saran dari mereka, yang akan membantu hubungan antara guru dan anak didiknya menjadi lebih harmonis karena kerbukaan yang dimiliki dari keduanya.
- 2) Adanya rasa kepedulian sebagai pendidik, kiranya peran guru bukan sebagai pengajar. Guru harus mempunyai rasa kepedulian kepada siswa. Guru yang memiliki kepedulian kepada siswa akan berupaya memajukan siswa. Bentuk kepedulian tersebut bisa berupa rasa simpati ataupun empati. Dengan rasa kepedulian ini guru akan berusaha menempatkan dirinya dalam suasana perasaan, pikiran, dan keinginan siswa sedekat mungkin. Dengan demikian guru tidak hanya memahami perasaan siswa akan tetapi memahami perasaan siswa akan tetapi mampu menghayati bagaimana perasaan dirinya apabila berada dalam situasi siswa. Secara psikologis, hal ini dapat menunjang berkembangnya suasana hubungan yang didasari atas saling pengertian, suasana rasa diterima dan dipahami, dan kesamaan diri.

3) Munculnya kepercayaan antara guru dengan siswa, Jika kita menginginkan siswa mudah mengerti, memahami, dan mampu mengerjakan segala tugas yang anda berikan, maka langkah awal yang harus anda bangun dengan siswa adalah kedekatan emosional, kedekatan hati nurani, kedekatan batin, bukan sekedar hubungan atas-bawah, guru-murid. Beriikanlah timbal balik kepada siswa, niscaya timbal balik yang anda terima adalah siswa sangat memperhatikan anda.

Jika beberapa hal tersebut dijalankan akan pula menghasilkan output, timbal-balik atau dampak yang positif. Terutama dampak pada efektivitas pembelajaran, seperti:

1. Terjadi Interaksi antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa. Supaya terjadi interaksi dinamis dan progresif, guru harus mampu memosisikan diri sebagai fasillitator, motivator, dan inspirator anak didik supaya mereka mampu menggali dan mengembangkan potensinya secara maksimal. Teori dan praktik dilaksanakan secara seimbang dengan orientasi pengembangan potensi. Sebaiknya praktik diperbanyak untuk menumbuhkan kesadaran potensi anak didik dan menggugah mereka untuk mengembangkan secara produktif.
2. Siswa mampu bertanggung jawab dan menyelesaikan tugas dari guru. Kemampuan siswa yang mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dari gurunya ditandai dengan munculnya semangat belajar mandiri. Jika anak didik sudah proaktif mengembangkan ilmunya sendiri, maka guru tinggal mendorong dan mengawasinya. Semangat ini bisa terlihat dari

aktivitas sehari-hari anak didik, seperti jika istirahat memilih menghabiskan waktunya di perpustakaan untuk membaca berbagai literatur, mengikuti perkembangan informasi lewat media cetak, dan lain – lain.

3. Dan pada akhirnya siswa akan mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Salah satu yang menjadi indikasi bahwa pembelajaran itu efektif adalah dilihat dari bagaimana siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal atau yang sering kita kenal dengan singkatan KKM. Hal ini berfungsi agar seorang guru mengetahui sejauh mana hasil yang siswa dapatkan dari evaluasi yang dilaluinya.

Melihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara variabel (X) yaitu pendekatan Sosio Emosional terhadap variabel (Y) yaitu efektivitas pembelajaran di kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Jember terbukti dengan hasil perhitungan sebesar 0,686 dengan tingkat korelasi yang kuat yaitu sesuai dengan table interpretasi koefisien korelasi (tingkat korelasi dan kekuatan hubungan) antara 0,60 - 0,799. Dan juga melihat dari teori bahwa korelasi yang baik karena timbal balik antar variabel menurut peneliti hal tersebut sudah dapat dibuktikan.

Selain itu, seorang guru juga harus mendorong menjadi pelaksana yang berinisiatif dan kreatif serta selalu terbuka pada kritik. Disamping itu berarti juga guru harus mampu, berusaha dan bersedia mendengarkan pendapat, sasaran, gagasan dan lain-lain dari siswa sehingga terjadi suasana pembelajaran yang

dinamis. Untuk menciptakan hubungan baik dengan siswa, guru perlu menerapkan sikap-sikap yang efektif, meliputi sikap terbuka, menerima dan menghargai siswa, empati, dan demokratis. Sikap-sikap tersebut sangat dibutuhkan apabila seorang guru menginginkan secara maksimal dalam membantu siswa dalam belajarnya. Pendekatan sosio-emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas, hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antar siswa. Dengan demikian akan mudah untuk mencapai sebuah efektivitas di dalam pembelajaran.

Berdasarkan pada beberapa pemaparan analisis dan teori-teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya pendekatan sosio emosional mempunyai hubungan terhadap efektivitas pembelajaran seperti temuan dalam penelitian Hubungan Pengelolaan Kelas Berbasis Pendekatan Sosio Emosional di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dengan selesainya penelitian dan berlandaskan kepada penarik kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan, setelah menganalisis dan menguji hipotesis yang diajukan dapat diambil bahwa ada pengaruh antara variabel (X) yaitu pendekatan Sosio Emosional terhadap variabel (Y) yaitu efektivitas pembelajaran di kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Jember terbukti dengan hasil perhitungan sebesar 0,686 dengan tingkat korelasi yang kuat yaitu sesuai dengan tabel interpretasi korelasi (tingkat korelasi dan kekuatan hubungan) antara 0,60 - 0,799. Dengan demikian, untuk menjawab pertanyaan dari masalah penelitian dengan jawaban,

“ Ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Pengelolaan Kelas Berbasis Pendekatan Sosio Emosional dengan Efektivitas Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Jember ”.

6.2 Saran

Saran juga disampaikan demi perbaikan-perbaikan dalam melaksanakan penelitian masa yang akan datang, bagi para peneliti lain yang berminat untuk meneliti objek yang sama maka harus dilihat lingkungan tersebut apakah cocok menggunakan metode yang kita gunakan walaupun ada pengaruhnya namun itu sangat perlu diperhatikan supaya ada tindak lanjut dari sekolah yang kita teliti. Dengan harapan penelitian pada masa yang akan datang akan lebih baik dan meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya, saran-saran tersebut antara lain:

1. Seorang guru dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat meningkatkan keterampilan dan *skill*-nya tentang pengelolaan kelas terlebih dalam menguasai pendekatan sosio emosional, karena hal tersebut akan meningkatkan kedekatan antara guru dan siswanya.
2. Selain itu seorang guru harus menggunakan metode yang cocok untuk suatu pelajaran yang akan disampaikan, dan seorang guru harus melihat situasi dan kondisi siswa agar mengenai sasaran.
3. Saran terakhir diberikan kepada para mahasiswa yang berminat meneliti tentang Hubungan Pengelolaan Kelas Berbasis Pendekatan Sosio Emosional dengan Efektivitas Pembelajaran, peneliti menyarankan agar dapat meneliti tentang variabel lain yang mempengaruhi. Hal tersebut penting sehingga pada suatu saat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik dan keefektivitas-an dalam pembelajaran dapat dijelaskan dengan baik.

Daftar Rujukan

- A., Yanuar. 2015. *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2015. *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkharisma?*. Yogyakarta: Diva Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Forum Mangunwijaya IX. 2015. *Humanisme Y.B. Mangunwijaya*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Komarudin, Ukim dan Aris Ahmad Jaya. 2015. *Endorphine Teacher*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Miarso, Yusufhadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia press.
- Noer, Muhammad. 2011. *Positive Teaching*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurman. 2016. *Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal*. (<https://nurmanspd.wordpress.com> diakses pada 25 Juli 2016).
- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prawiradilaga, Dewi Salma & Siregar, Evelin. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Qomar, Mujamil. 2013. *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga

- Rachman, Maman. 1997. *Manajemen Kelas*. Semarang: Depdikbud dan Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Rahman, Agus Abdul. 2014. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ruseffendi. 2005. *Dasar-dasar penelitian pendidikan & Bidang Non-Eksakta*. Bandung: Tarsito.
- Salvin E. Robert. 2009. *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2014. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suciati. 2015. *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, Mohamad. 2015. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi, dari guru untuk guru*. Bandung: Alvabeta.
- Widjaja, Amin Tunggal. 1993. *Manajemen suatu Pengantar Cetakan Pertama*. Jakarta: Rineka Cipta Jaya.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yahro, Siti Ulfatuz. 2009. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Sosio-Emosional Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Beyond Centers Dan Circle Times*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.